



ANALISIS PENGUKURAN KINERJA DENGAN PENDEKATAN *VALUE FOR MONEY* SEBAGAI PERWUJUDAN *GOOD GOVERNANCE* PADA DINAS KESEHATAN KOTA MADIUN

Andhi Sulistyanto

Isharijadi

Elva Nuraina

Pendidikan Akuntansi IKIP PGRI Madiun

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 3 program kinerja Dinas Kesehatan Kota Madiun, melalui pengukuran 3E (ekonomi, efisiensi, dan efektivitas). Dalam penelitian ini, pengukuran nilai ekonomi, menggunakan perbandingan *input value* dan *input*, nilai efisiensi menggunakan perbandingan *output* dan *input* dari data LAKIP Dinas Kesehatan Kota Madiun, sedangkan nilai efektivitas dihitung berdasarkan perbandingan nilai *outcome* dan *output*, dimana nilai *outcome* berisi tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari kuesioner kepada masyarakat Kota Madiun. Sampel pada kuesioner ini berjumlah 300, yang kemudian dilakukan uji validitas dan reabilitas untuk mengukur keandalan data. Hasil penelitian ini menunjukkan untuk Program Obat dan Perbekalan Kesehatan dengan kegiatan Pengadaan obat dan perbekalan kesehatan (DAK) tingkat ekonomis 48%, efisiensi 93,19%, dan efektivitas sebesar 60% pada kriteria cukup efektif, kemudian untuk program kemitraan peningkatan pelayanan kesehatan dengan kegiatan kemitraan peningkatan kualitas dokter dan paramedis kriteria ekonomis 39,23%, efisiensi 89,70% dan efektivitas 76% dengan kriteria cukup efektif, dan untuk program kemitraan peningkatan pelayanan kesehatan dengan kegiatan kemitraan peningkatan kualitas dokter dan paramedis tingkat ekonomis 4,76%, efisiensi 99,38% dan efektivitas 76% dengan kriteria cukup efektif, ini menunjukkan Dinas Kesehatan Kota Madiun mampu mencapai hasil yang baik. Ini menunjukkan bahwa Dinas Kesehatan Kota Madiun mampu menjalankan organisasi dengan baik serta dapat menjalankan roda pemerintahan dengan pelayanan yang maksimal, dengan hasil tersebut *good governance* dapat terwujud pada Dinas Kesehatan Kota Madiun.

Kata kunci: Kinerja, *Value For Money*, *Good Governance*

I. PENDAHULUAN

Sektor publik seringkali dipahami sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan umum dan penyediaan barang atau jasa kepada publik yang dibayar melalui pajak atau pendapatan negara lain yang diatur dengan hukum (Mohamad Mahsun, 2006: 7). Pemerintah merupakan organisasi sektor publik yang bertanggungjawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mencerdaskan kehidupan bangsa dengan pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomis dan produktifitas. Kinerja sektor publik ini bersifat komprehensif berbeda dengan sektor swasta, karena sifat *output* yang dihasilkan sektor publik bersifat *intangibile output*, maka ukuran *financial* saja tidak cukup untuk mengukur kinerja sektor publik, oleh karena itu perlu dikembangkan ukuran kinerja *non-financial*. Dalam memberikan layanan kepada masyarakat, pemerintah daerah dituntut lebih responsif atau cepat dan tanggap. Untuk dapat mencapai *good governance*



maka salah satu hal yang harus dipenuhi adalah adanya transparansi/keterbukaan dan akuntabilitas dalam berbagai aktivitas. Dalam rangka itu diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas dan nyata sehingga penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab, serta bebas dari praktek korupsi, kolusi dan nepotisme.

Good governance adalah penyelenggaraan pemerintah Negara yang solid dan bertanggung jawab, serta efisien dan efektif, dengan menjaga kesinergian interaksi yang konstruktif diantara domain; Negara, sektor swasta, dan masyarakat (Sedarmayanti, 2003: 8). Menurut Mardiasmo (2002: 42) salah satu agenda reformasi total di Indonesia adalah menciptakan *good governance* dalam rangka membentuk Indonesia baru. Harus diakui bahwa saat ini *good governance* masih menjadi “mimpi besar” bagi bangsa Indonesia. Pada umumnya, pemerintah menganggap bahwa akuntabilitas publik (*public accountability*) merupakan prasyarat penting untuk dapat menciptakan efisiensi produksi dan pelayanan jasa publik. Dalam mencapai suatu *good governance* maka perlu adanya kualitas kerja yang baik dan terciptanya sebuah kesinergisan antara tiga domain. Agar Dinas Kesehatan Kota Madiun memiliki pelayanan yang berkualitas, maka diperlukan *value for money* yang didukung konsep ekonomi, efisiensi dan efektivitas. Ekonomi berkaitan dengan pemilihan dan penggunaan sumber daya dalam jumlah dan kualitas tertentu pada harga yang paling murah. Efisiensi berarti bahwa penggunaan dana masyarakat (*public money*) tersebut dapat menghasilkan output yang maksimal (berdaya guna). Efektivitas berarti bahwa penggunaan anggaran/pengelolaan organisasi tersebut harus mencapai target yang diinginkan untuk kepentingan publik. Untuk itu Dinas Kesehatan Kota Madiun diharapkan agar memperhatikan *Value For Money* dalam menjalankan aktivitasnya, dimana konsep pengelolaan ini mendasarkan pada tiga elemen utama (Mardiasmo, 2002 : 4), yaitu :

1. Ekonomi, yang terkait dengan sejauh mana organasasi sektor publik dalam hal ini Pemerintah Dinas Kesehatan Kota Madiun dapat meminimalisir *input resources* yang digunakan untuk menghindari pengeluaran yang boros.
2. Efisiensi, merupakan pencapaian *output* yang maksimum dengan *input* tertentu atau penggunaan *input* yang terendah untuk mencapai *output* tertentu.
3. Efektivitas, yaitu tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan, atau secara sederhana merupakan perbandingan *outcome* dengan *output*.

Berdasarkan uraian diatas, maka pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana menganalisis *value for money* dari kegiatan program Dinas Kesehatan Kota Madiun sebagai perwujudan *good governance*

II. TELAAH LITERATUR

A. *Value For Money*

Tolak ukur dalam anggaran belanja suatu organisasi, baik organisasi yang berorientasi laba (swasta) maupun organisasi nonprofit (sektor publik) adalah



THE 2nd FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI

IKIP PGRI MADIUN, 6 Oktober 2013, ISSN: 2337-9723

value for money yang meliputi penilaian efisiensi, efektivitas, dan ekonomi (Indra Bastian, 2006: 279-280).

Adapun pengertian dari masing-masing elemen tersebut menurut Indra Bastian (2006: 280) adalah:

1. Efisiensi adalah hubungan antara input dan output dimana barang dan jasa yang dibeli oleh organisasi digunakan untuk mencapai output tertentu. Menurut Indra Bastian (2006: 77) Efisiensi merupakan hal terpenting di antara ketiga hal tersebut, dengan rumusan rasio *output/input*. Suatu organisasi dirasa semakin efisien apabila rasio efisiensi cenderung di atas satu. Semakin besar angkanya, semakin tinggi tingkat efisiensinya. Secara absolute, rasio ini tidak menunjukkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Namun, berbagai program di dua perusahaan dalam industri yang sama, dapat diperbandingkan tingkat efisiensinya. Apabila rasionya lebih besar dari satu dan dibandingkan dengan hasil rasio program yang sama di perusahaan lain, maka program tersebut bisa disebut lebih efisien.
2. Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan, dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output, kebijakan, dan prosedur organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas menunjukkan kesuksesan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan (Indra Bastian, 2006 : 78). Ukuran efektivitas merupakan refleksi *output*.
3. Ekonomis adalah hubungan antara pasar dan input dimana barang dan jasa dibeli pada kualitas yang diinginkan pada harga terbaik yang dimungkinkan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan menerapkan konsep pengukuran *value for money* dalam pengukuran kinerja, kemudian menganalisis unsur-unsur *value for money* yaitu dengan menghitung tingkat ekonomis, efisiensi, dan efektivitas dari realisasi anggaran operasional.

Hal pertama yang harus diperhatikan dalam pengukuran kinerja Value For Money adalah memahami aktivitas operasional organisasi dengan menganalisis program dan kegiatan yang organisasi yang telah dilaksanakan. Untuk lebih jelasnya, pengukuran Value For Money sebagai berikut :

a. Ekonomi

Ekonomi berkaitan dengan pemerolehan input dengan kualitas tertentu dengan harga terendah. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan: 1) program sejenis dengan organisasi lain, dan 2) biaya yang dikeluarkan dengan anggaran yang telah disetujui (Indra Bastian, 2006: 78).

$$\text{Ekonomis} = \frac{\text{Input}}{\text{Input Value}} \times 100\%$$



Selanjutnya untuk pengukuran ekonomis dari setiap realisasi kegiatan dalam penelitian ini yaitu kriteria penilaian kinerja keuangan yang diberikan oleh Mohamad Mahsun (2006: 186-187). dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kriteria Ekonomis Kinerja Keuangan

Persentase Kinerja Keuangan	Kriteria
Kurang dari 100%	Ekonomis
Sama dengan 100%	Ekonomis Berimbang
Lebih dari 100%	Tidak Ekonomis

Sumber : Mohamad Mahsun (2006)

b. Efisiensi

Efisiensi diukur dengan rasio antara output dan input. Semakin besar output dibanding input, maka semakin tinggi tingkat efisiensi suatu organisasi (Mardiasmo, 2002: 133).

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}} \times 100\%$$

Dimana nilai output merupakan hasil yang dicapai dari suatu program, aktivitas, dan kebijakan. Sedangkan input merupakan sumber daya yang digunakan untuk pelaksanaan suatu kebijakan (Mardiasmo, 2002: 5). Untuk pengukuran kriteria efisiensi penilaian kinerja keuangan dari realisasi kegiatan dalam penelitian ini, menurut Mohamad Mahsun (2006: 187) bisa dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kriteria Efisiensi Kinerja Keuangan

Persentase Kinerja Keuangan	Kriteria
Kurang dari 100%	Efisien
Sama dengan 100%	Efisiensi Berimbang
Lebih dari 100%	Tidak Efisien

Sumber : Mohamad Mahsun (2006)

c. Efektivitas

Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Hal yang terpenting yang perlu dicatat adalah bahwa efektivitas tidak menyatakan tentang berapa besar biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Efektivitas hanya melihat apakah suatu program



atau kegiatan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Mardiasmo, 2002: 134).

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Outcomes}}{\text{Output}} \times 100\%$$

Dimana outcomes merupakan penilaian publik/pelanggan terhadap hasil dari setiap output program Dinas Kesehatan Kota Madiun (pengambilan data melalui kuesioner). Sedangkan output merupakan penilaian Dinas Kesehatan terhadap keluaran dari program dan kegiatan yang telah direalisasikan. Adapun kriteria penilaian efektivitas dapat dilihat dengan pengukuran tingkat efektivitas non-keuangan menggunakan standar sesuai dengan acuan Litbang Depdagri Republik Indonesia tahun 1991 (dalam Ratih Iswari, 2011: 67) sebagai berikut :

Tabel 3.4 Kriteria Efektifitas Kinerja

Persentase Kinerja	Kriteria
Kurang 40%	Sangat tidak efektif
40-59,99%	Tidak efektif
60-79,99%	Cukup efektif
Lebih 80%	Efektif

Sumber: Litbang Depdagri (1991)

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terkait baik dari instansi Dinas Kesehatan Kota Madiun maupun pihak lain yang dianggap kompeten dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan ini serta data angket yang diambil dari masyarakat sebagai pengukuran outcomes.

b. Data kuantitatif yaitu berupa Laporan Realisasi Anggaran Dinas Kesehatan Kota Madiun dan data Anggaran Pendapatan Dinas Kesehatan Kota Madiun untuk tahun anggaran 2012 serta data pendukung lainnya.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2010: 193). Dalam penelitian ini data yang diperoleh secara



langsung dari hasil penelitian lapangan (Field Research) pada instansi Dinas Kesehatan Kota Madiun.

B. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini akan dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Madiun dengan menggunakan data kualitatif yaitu data realisasi anggaran dan pendapatan tahun 2012, kemudian penelitian ini digunakan kuesioner yang diedarkan kepada publik/pelanggan (responden) untuk mengetahui nilai outcome dari setiap kegiatan sebagai dasar untuk mengukur nilai efektivitas kegiatan dari Dinas Kesehatan Kota Madiun dalam tahun anggaran 2012. Penggunaan kuesioner dalam penelitian ini terdiri atas beberapa pilihan jawaban. Setiap pilihan jawaban memiliki bobot/skor dalam bentuk kuantitatif untuk memudahkan melakukan pengukuran outcome. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 300, dengan total pertanyaan dalam kuesioner adalah sebanyak 15 pertanyaan, yang dibagi menjadi 5 pertanyaan untuk setiap program. Dalam penelitian ini menggunakan Skala Linkert yaitu untuk menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden (Sukardi, 2011: 146).

C. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan menerapkan konsep pengukuran *value for money* dalam pengukuran kinerja, kemudian menganalisis unsur-unsur *value for money* yaitu dengan menghitung tingkat ekonomis, efisiensi, dan efektifitas dari realisasi anggaran operasional.

Hal pertama yang harus diperhatikan dalam pengukuran kinerja Value For Money adalah memahami aktivitas operasional organisasi dengan menganalisis program dan kegiatan yang organisasi yang telah dilaksanakan. Untuk lebih jelasnya, pengukuran Value For Money sebagai berikut :

1. Ekonomi

Ekonomi berkaitan dengan pemerolehan input dengan kualitas tertentu dengan harga terendah. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan: 1) program sejenis dengan organisasi lain, dan 2) biaya yang dikeluarkan dengan anggaran yang telah disetujui (Indra Bastian, 2006: 78).

$$\text{Ekonomis} = \frac{\text{Input}}{\text{Input Value}} \times 100\%$$



Selanjutnya untuk pengukuran ekonomis dari setiap realisasi kegiatan dalam penelitian ini yaitu kriteria penilaian kinerja keuangan yang diberikan oleh Mohamad Mahsun (2006: 186-187). dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kriteria Ekonomis Kinerja Keuangan

Persentase Kinerja Keuangan	Kriteria
Kurang dari 100%	Ekonomis
Sama dengan 100%	Ekonomis Berimbang
Lebih dari 100%	Tidak Ekonomis

Sumber : Mohamad Mahsun (2006)

2. Efisiensi

Efisiensi diukur dengan rasio antara output dan input. Semakin besar output dibanding input, maka semakin tinggi tingkat efisiensi suatu organisasi (Mardiasmo, 2002: 133).

Dimana nilai output merupakan hasil yang dicapai dari suatu program, aktivitas, dan kebijakan. Sedangkan input merupakan sumber daya yang digunakan untuk pelaksanaan suatu kebijakan (Mardiasmo, 2002: 5). Untuk pengukuran kriteria efisiensi penilaian kinerja keuangan dari realisasi kegiatan dalam penelitian ini, menurut Mohamad Mahsun (2006: 187) bisa dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kriteria Efisiensi Kinerja Keuangan

Persentase Kinerja Keuangan	Kriteria
Kurang dari 100%	Efisien
Sama dengan 100%	Efisiensi Berimbang
Lebih dari 100%	Tidak Efisien

Sumber : Mohamad Mahsun (2006)

3. Efektivitas

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}} \times 100\%$$

Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya.



$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Outcomes}}{\text{Output}} \times 100\%$$

Adapun kriteria penilaian efektivitas dapat dilihat dengan pengukuran tingkat efektivitas non-keuangan menggunakan standar sesuai dengan acuan Litbang Depdagri Republik Indonesia tahun 1991 (dalam Ratih Iswari, 2011: 67) sebagai berikut :

Tabel 3.4 Kriteria Efektifitas Kinerja

Persentase Kinerja	Kriteria
Kurang 40%	Sangat tidak efektif
40-59,99%	Tidak efektif
60-79,99%	Cukup efektif
Lebih 80%	Efektif

Sumber: Litbang Depdagri (1991)

IV. HASIL PEMBAHASAN

A. Pengukuran Kinerja Program Dengan Pendekatan *Value For Money*

1. Program Obat Dan Perbekalan Kesehatan

a. Rasio Ekonomi

Tabel 4.1

Berdasarkan Data Pendapatan, Target, dan Realisasi Anggaran Program Obat dan Perbekalan Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Madiun 2012

Program	Kegiatan				Realisasi	Capaian
	Uraian	Indikator kinerja	Satuan	Target		
B. Obat Dan Perbekalan Kesehatan	Pengadaan obat dan perbekalan kesehatan (DAK)	<i>Input Value</i>	Rupiah	2.030.000.000	2.084.881.300	102,70
		<i>Input</i>	Rupiah	1.080.632.000	1.007.111.812	93,19

Sumber : Diolah dari Laporan Kinerja Kegiatan Dinas Kesehatan Kota Madiun 2012

Berdasarkan tabel di atas, maka pengukuran Rasio Ekonomis Dinas Kesehatan Kota Madiun untuk kegiatan tersebut, adalah sebagai berikut:



$$\begin{aligned} \text{Rasio Ekonomis} &= \frac{\text{Input}}{\text{Input Value}} \times 100\% \\ &= \frac{1.007.111.812}{2.084.881.300} \times 100\% \\ &= 48,3\% \end{aligned}$$

b. Rasio Efisiensi

Tabel 4.2

Berdasarkan Data Target dan Realisasi Anggaran Program Obat dan Perbekalan Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Madiun 2012

Program	Kegiatan			Target	Realisasi	Capaian	Nilai Efisiensi
	Uraian	Indikator kinerja	Satuan				
C. Obat dan Perbekalan Kesehatan	Pengadaan obat dan perbekalan kesehatan (DAK)	<i>Input</i>	Rupiah	1.080.632.000		93,19	6,81
		<i>Output (anggaran)</i>	Rupiah		1.007.111.812		
		<i>Output (kinerja)</i>	Paket	1	1	100	

Sumber : Diolah dari Laporan Kinerja Kegiatan Dinas Kesehatan Kota Madiun 2012
 Berdasarkan tabel di atas, maka pengukuran rasio efisiensi Dinas Kesehatan Kota Madiun untuk kegiatan tersebut, adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rasio Efisiensi} &= \frac{1.007.111.812}{1.080.632.000} \times 100\% \\ &= 93,19\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan dengan rasio 93,13%, menunjukkan bahwa pencapaian program tersebut efisien. Sehingga Dinas Kesehatan Kota Madiun dapat menghemat anggaran dengan baik dengan nilai efisiensi sebesar 6,81% atau menghemat biaya sebesar Rp. 73.520.188.



c. Nilai Efektifitas

Dari data tersebut dapat ditentukan interval kepuasan untuk kemudian digunakan dalam mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap program kegiatan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{IKmaks} &= \text{PP} \times \text{R} \times \text{EXmaks} \\ &= 5 \times 300 \times 5 \\ &= 7500 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{IKmin} &= \text{PP} \times \text{R} \times \text{EXmin} \\ &= 5 \times 300 \times 1 \\ &= 1500 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= (\text{IK maks} - \text{IKmin}) : 5 \\ &= (7500 - 1500) : 5 \\ &= 1200 \end{aligned}$$

Tabel 4.3

Interval Kepuasan Masyarakat
Program Obat dan Perbekalan
Kesehatan

IKmaks	= Interval kepuasan maksimal
IKmin	= Interval kepuasan minimal
PP	= Banyaknya pertanyaan
R	= Responden
EXmin	= Skor minimal yang diberikan
EXmaks	= Skor maksimal yang diberikan

Sumber : Data diolah

Adapun indeks kepuasan pelanggan (masyarakat) yang diperoleh dari penyebaran kuesioner adalah 5098, yang berarti berada pada kategori cukup puas. Maka untuk mengetahui persentase pencapaian *outcome*, dapat ditentukan dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Outcome} &= \left(\frac{\text{Batas bawah skala cukup puas} + \text{Batas atas skala cukup puas}}{2} / \text{IKmaks} \right) \times 100\% \\ &= \left(\frac{3900 + 5100}{2} / 7500 \right) \times 100\% \\ &= 60\% \end{aligned}$$

Interval	Kategori
1500 – 2700	Tidak Puas
2700 – 3900	Kurang Puas
3900 – 5100	Cukup Puas
5100 – 6300	Puas
6300 – 7500	Sangat puas

Setelah nilai *outcome* kita ketahui maka selanjutnya rasio efektivitas dapat kita peroleh dengan perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{Rasio Efektivitas} &= \frac{\text{Outcome}}{\text{Output}} \times 100\% \\ &= \frac{60\%}{100\%} \times 100\% \\ &= 60\% \end{aligned}$$



2. Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan

a. Rasio Ekonomis

Tabel 4.4

Berdasarkan Data Pendapatan, Target dan Realisasi Anggaran Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Madiun 2012

Program	Kegiatan				Realisasi	Capaian
	Uraian	Indikator kinerja	Satuan	Target		
D. Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan	Kemitraan Peningkatan Kualitas Dokter Dan Paramedis	<i>Input Value</i>	Rupiah	2.030.000.000	2.084.881.300	102,70
		<i>Input</i>	Rupiah	912.000.000	818.036.215	89,70

Sumber : Diolah dari Laporan Kinerja Kegiatan Dinas Kesehatan Kota Madiun 2012
Berdasarkan tabel di atas, maka pengukuran rasio ekonomis Dinas Kesehatan Kota Madiun untuk kegiatan Kemitraan Peningkatan Kualitas Dokter Dan Paramedis, adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rasio Ekonomis} &= \frac{\text{Input}}{\text{Input Value}} \times 100\% \\ &= \frac{818.036.215}{2.084.881.300} \times 100\% \\ &= 39,23\% \end{aligned}$$

b. Rasio Efisiensi

Tabel 4.5

Berdasarkan Data Target dan Realisasi Anggaran Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Madiun 2012

Program	Kegiatan			Target	Realisasi	Capaian	Nilai Efisien
	Uraian	Indikator kinerja	Satuan				
E. Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan	Kemitraan Peningkatan Kualitas Dokter Dan Paramedis	<i>Input</i>	Rupiah	912.000.000		89,70	10,3
		<i>Output (Anggaran)</i>	Rupiah		818.036.215		
		<i>Output (Kinerja)</i>	%	100	100	100	

Sumber : Diolah dari Laporan Kinerja Kegiatan Dinas Kesehatan Kota Madiun 2012



Berdasarkan tabel di atas, maka pengukuran Rasio Efisiensi Dinas Kesehatan Kota Madiun untuk kegiatan tersebut, adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rasio Efisiensi} &= \frac{818.036.215}{912.000.000} \times 100\% \\ &= 89,70\% \end{aligned}$$

c. Nilai Efektifitas

Dari data tersebut dapat ditentukan interval kepuasan untuk kemudian digunakan dalam mengetahui tingkat kepuasan masyarakat sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{IKmaks} &= \text{PP} \times \text{R} \times \text{EXmaks} \\ &= 5 \times 300 \times 5 \\ &= 7500 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{IKmin} &= \text{PP} \times \text{R} \times \text{EXmin} \\ &= 5 \times 300 \times 1 \\ &= 1500 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= (\text{IK maks} - \text{IKmin}) : 5 \\ &= (7500 - 1500) : 5 \\ &= 1200 \end{aligned}$$

IKmaks	= Interval kepuasan maksimal
IKmin	= Interval kepuasan minimal
PP	= Banyaknya pertanyaan
R	= Responden
EXmin	= Skor minimal yang diberikan
EXmaks	= Skor maksimal yang diberikan

Tabel 4.6
Interval Kepuasan Masyarakat Program Kemitraan Peningkatan
Pelayanan Kesehatan

Interval	Kategori
1500 – 2700	Tidak Puas
2700 – 3900	Kurang Puas
3900 – 5100	Cukup Puas
5100 – 6300	Puas
6300 – 7500	Sangat puas

Sumber : Data diolah

Adapun indeks kepuasan pelanggan (masyarakat) yang diperoleh dari penyebaran kuesioner adalah 5210, yang berarti berada pada kategori puas.



Maka untuk mengetahui persentase pencapaian *outcome*, dapat ditentukan dengan rumus:

$$\begin{aligned} Outcome &= \left(\frac{\text{Batas bawah skala puas} + \text{Batas atas skala puas}}{2} / \text{IKmaks} \right) \times 100\% \\ &= \left(\frac{5100 + 6300}{2} / 7500 \right) \times 100\% \\ &= 76\% \end{aligned}$$

Setelah *outcome* kita ketahui maka selanjutnya rasio efektivitas dapat kita peroleh dengan perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{Rasio Efektivitas} &= \frac{Outcome}{Output} \times 100\% \\ &= \frac{76\%}{100\%} \times 100\% \\ &= 76\% \end{aligned}$$

3. Program Promosi Kesehatan

a. Rasio Ekonomis

Tabel 4.7

Berdasarkan Data Pendapatan, Target dan Realisasi Anggaran Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Madiun 2012

Program	Kegiatan				Realisasi	Capaian
	Uraian	Indikator kinerja	Satuan	Target		
F. Pro mosi Kesehatan	Pengembangan media promosi dan informasi sadar hidup	<i>Input Value</i>	Rupiah	2.030.000.000	2.084.881.300	102,70
		<i>Input</i>	Rupiah	100.000.000	99.381.500	99,38

Sumber : Diolah dari Laporan Kinerja Kegiatan Dinas Kesehatan Kota Madiun 2012



Berdasarkan tabel di atas, maka pengukuran Rasio Ekonomis Dinas Kesehatan Kota Madiun untuk kegiatan Pengembangan media promosi dan informasi sadar hidup, adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Ekonomis} = \frac{\text{Input}}{\text{Input Value}} \times 100\%$$

$$= \frac{99.381.500}{2.084.881.300} \times 100\%$$

$$= 4,76 \%$$

b. Rasio Efisiensi

Tabel 4.8

Berdasarkan Data Target dan Realisasi Anggaran Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Madiun 2012

Program	Kegiatan			Target	Realisasi	Capaian	Nilai Efisien
	Uraian	Indikator kinerja	Satuan				
G. Promosi Kesehatan	Pengembangan media promosi dan informasi sadar hidup	Input	Rupiah	100.000.000		99,38	0,62
		Output (Anggaran)	Rupiah		99.381.500		
		Output (Kinerja)	Paket	6	6	100	

Sumber : Diolah dari Laporan Kinerja Kegiatan Dinas Kesehatan Kota Madiun 2012
 Berdasarkan tabel di atas, maka pengukuran Rasio Efisiensi Dinas Kesehatan Kota Madiun untuk kegiatan tersebut, adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{99.381.500}{100.000.000} \times 100\%$$

$$= 99,38\%$$



c. Rasio Efektifitas

Dari data tersebut dapat ditentukan interval kepuasan untuk kemudian digunakan dalam mengetahui tingkat kepuasan masyarakat sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{IKmaks} &= \text{PP} \times \text{R} \times \text{EXmaks} \\ &= 5 \times 300 \times 5 \\ &= 7500 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{IKmin} &= \text{PP} \times \text{R} \times \text{EXmin} \\ &= 5 \times 300 \times 1 \\ &= 1500 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= (\text{IK maks} - \text{IKmin}) : 5 \\ &= (7500 - 1500) : 5 \\ &= 1200 \end{aligned}$$

IKmaks	= Interval kepuasan maksimal
IKmin	= Interval kepuasan minimal
PP	= Banyaknya pertanyaan
R	= Responden
EXmin	= Skor minimal yang diberikan
EXmaks	= Skor maksimal yang diberikan

Tabel 4.9

Interval Kepuasan Masyarakat Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan

Interval	Kategori
1500 – 2700	Tidak Puas
2700 – 3900	Kurang Puas
3900 – 5100	Cukup Puas
5100 – 6300	Puas
6300 – 7500	Sangat puas

Sumber : Data diolah

Adapun indeks kepuasan pelanggan (masyarakat) yang diperoleh dari penyebaran kuesioner adalah 5281, yang berarti berada pada kategori puas. Maka untuk mengetahui persentase pencapaian *outcome*, dapat ditentukan dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Outcome} &= \left(\frac{\text{Batas bawah skala puas} + \text{Batas atas skala puas}}{2} / \text{IKmaks} \right) \times 100\% \\ &= \left(\frac{5100 + 6300}{2} / 7500 \right) \times 100\% \\ &= 76\% \end{aligned}$$

Setelah *outcome* kita ketahui maka selanjutnya rasio efektivitas dapat kita peroleh dengan perhitungan:

$$\begin{aligned} \text{Rasio Efektivitas} &= \frac{\text{Outcome}}{\text{Output}} \times 100\% \\ &= \frac{76\%}{100\%} \times 100\% \\ &= 76\% \end{aligned}$$



Tabel 4.10
Hasil Pengukuran

No	PENGUKURAN Kegiatan	Ekonomis		Efisiensi		Efektifitas	
		Pencapaian	Keterangan	Pencapaian	Keterangan	Pencapaian	Keterangan
1	Program Obat dan Perbekalan Kesehatan Kegiatan: Pengadaan obat dan perbekalan kesehatan (DAK)	48,3%	Ekonomis	93,19%	Efisien	60%	Cukup Efektif
2	Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan Kegiatan: Kemitraan Peningkatan Kualitas Dokter Dan Paramedis	39,23%	Ekonomis	89,70%	Efisien	76%	Cukup Efektif
3	Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan Kegiatan: Kemitraan Peningkatan Kualitas Dokter Dan Paramedis	4,76%	Ekonomis	99,38%	Efisien	76%	Cukup Efektif

Berdasarkan konsep yang telah diuraikan, maka dapat diketahui penerapan *good governance* dapat diukur sesuai dengan dasar penilaian *value for money*. Dalam perwujudan *good governance* dengan pengukuran *value for money* pada Dinas Kesehatan Kota Madiun telah melaksanakan reformasi dengan pembaharuan yang digunakan untuk mendukung berjalannya organisasi sektor publik yang didasari pada penilaian ekonomis, efisiensi, dan efektifitas. Serta dapat terwujudnya sikap yang transparan dan akuntabel dalam setiap pelaksanaan program kegiatan, sehingga Dinas Kesehatan Kota Madiun mampu menerapkan prinsip-prinsip *good governance* dengan hasil penilaian ekonomis, efisiensi dan efektifitas yang berasal dari responden masyarakat terkait program kegiatan. Dengan respon atau *outcome* masyarakat yang baik maka dapat dikatakan pengukuran kinerja dengan pendekatan *value for money*, penerapan *good governance* dapat terwujud dengan baik. Dikarenakan hal tersebut telah dilakukan Dinas Kesehatan Kota Madiun dengan prinsip partisipasi, transparansi, daya tanggap, efektivitas dan efisiensi, akuntabilitas, visi strategic yang sudah diterapkan dengan baik.



V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pencapaian kinerja Program Obat dan Perbekalan Kesehatan, dengan kegiatan Pengadaan Obat-obatan dan Perbekalan Kesehatan (DAK), ekonomis, efisien dan cukup efektif. Pengukuran program tersebut dalam penerapan *good governance* dapat terwujud dengan baik, dikarenakan mampu menggunakan sumber dayanya, sehingga dapat memenuhi target yang telah ditetapkan.
2. Hasil pencapaian kinerja Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan, dengan kegiatan Kemitraan Kualitas Dokter dan Paramedis, pencapaian program tersebut dengan keterangan ekonomis, efisien dan cukup efektif, dapat dikatakan penerapan *good governance* dapat terwujud dengan baik, dikarenakan mampu menggunakan sumber dayanya, sehingga dapat memenuhi target yang telah ditetapkan.
3. Sedangkan hasil pencapaian kinerja Program Promosi Kesehatan, dengan kegiatan Pengembangan Media Promosi dan Informasi Sadar Hidup, pencapaian program dengan keterangan ekonomis, efisien dan cukup efektif, dapat dikatakan penerapan *good governance* bisa berjalan dengan baik, dikarenakan mampu menggunakan sumber dayanya dan Dinas Kesehatan Kota Madiun dapat menjalankan organisasi dengan baik, sehingga dapat memenuhi target yang telah ditetapkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya Dinas Kesehatan Kota Madiun untuk tahun mendatang harus dapat mempertahankan prestasi pencapaian kinerja keuangan ekonomis dan efisien, serta terus melakukan pengendalian agar dampak yang cukup efektif dapat meningkatkan pencapaian secara sangat efektif bagi masyarakat luas.
2. Berusaha untuk terus memenuhi target penyelesaian kinerja dengan menerapkan Standar Pelayanan Minimal, agar selain tingkat ekonomis dan efisiensi tercapai, efektivitas pun dapat ditingkatkan dengan adanya kepuasan dari masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Dedi Nordiawan dan Ayu Ningtyas. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat

Dian Anisa. 2011. *Evaluasi Kinerja Keuangan Dinas Kesehatan Kota Makasar Melalui Pendekatan Value For Money*, Skripsi (Universitas Hasanudin).



(Online). ([https://www.google.com/search/evaluasi kinerja keuangan](https://www.google.com/search/evaluasi%20kinerja%20keuangan)) diakses 20 Maret 2013

Dwi Priyatno. 2010. Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan Spss Dan Tanya Jawab Ujian Pendaran. Yogyakarta: Gava Media

Indra Bastian. 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga

Made Marsa Arsana . 2012. Value For Money Audit Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD) Sektor Pajak Hotel, Restoran Dan Hiburan(Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupten Tabanan). Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi STIE Triatma Mulya(Online) Vol 17,No. 2. (<https://www.google.com/search/Jurnal/Ilmiah/Manajemen/Akuntansi+STIE+Triatma+Mulya+%28Made+Marsha+Arsana+15->) diakses 20 Maret 2013

Mardiasmo.2003. Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik : Suatu Sarana Good Governance. Jurnal AkuntansiPemerintah. (http://lib.ugm.ac.id/digitasi/upload/727_pp0906011.pdf) diakses 20 Maret 2013

Mardiasmo. 2002. Elaborasi Reformasi Akuntansi Sektor Publik: Telaah Kritis Terhadap Upaya Aktualisasi Kebutuhan Sistem Akuntansi Keuangan PemerintahDaerah.JAAI(Online)Volume6 No.1,(<http://www.scribd.com/doc/45651936/Elaborasi-Reformasi-Akuntansi-Sektor-Publik>) diakses 20 Maret 2013

Mardiasmo. 2002 . *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Penerbit Andi.

Mardiasmo. 2002. *Otonomi & Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Mohamad Mahsun. 2006. *Pengukuran kinerja sektor publik*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Ratih Iswari. 2011. *Penilaian Kinerja Aspek Financial Dan Non-Finansial Perusahaan Daerah Pasar Kota Denpasar*. Tesis (Online). ([www.unud](http://www.unud.ac.id) penilaian kinerja aspek finansial dan non finansial).

Sedarmayanti. 2011. *Membangun dan Mengembangkan Kepemimpinan Serta Meningkatkan Kinerja Untuk Meraih Keberhasilan*. Bandung: PT. Refika Aditama.



Sedarmayanti. 2004. Good Governance Membangun Sistem Manajemen Kinerja Guna Meningkatkan Produktivitas Menuju Good Governance (Kepemerintahan Yang Baik). _____ : Mandar Maju

Sedarmayanti. 2003. Good Governance (Kepemerintahan Yang Baik) Dalam Rangka Otonomi Daerah. _____ : Mandar Maju

Sri Dewi Anggadani. _____. Pengaruh Value For Money Terhadap Kualitas Pelayanan Publik. Jurnal. (Online)
(<http://ak.unikom.ac.id/subindex.php?menu=jurnal&submenu=jurnal>)
diakses 25 Maret 2013

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta. PT Bumi Aksara

Tri Siwi Nugrahani. 2007. *Analisis Penerapan Konsep Value For Money Pada Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta*, jurnal volume 1 ,AKMENIKA UPY, (Online).(<http://ekonomi.upy.ac.id/files.>) diakses 20 Maret 2013

Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.
(<http://www.dikti.go.id/files/atur/sehat/UU-36-2009Kesehatan.pdf>)
diakses 25 Maret 2013

Yeremias T. Keban . 2000. *Good Governance dan Capacity Building sebagai Indikator Utama dan Fokus Penilaian Kinerja Pemerintahan*. Jurnal.
(http://repository.upi.edu/operator/upload/s_pea_0705766_bab_iii.pdf)
diakses 20 Maret 2013